

**ADVERBIA PADA ARTIKEL OPINI KOMPAS  
DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN**

Oleh

Ade Anggraini Kartika Devi  
Wini Tarmini  
Karomani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
e-mail : ade.anggrek@yahoo.co.id

**Abstract**

The problem of this research is about the use of adverb in the opinion article of *Kompas* newspaper and its implication in the process of learning Indonesian language for SMA. The aim of this research is to describe the use of adverb in opinion articles of *Kompas* and its implication in the process of learning Indonesian language for SMA. The method of this research is a qualitative research. The data sources of this research is an opinion article of *Kompas*. The results of this research shows that the use of adverb is exist in the opinion article of *Kompas*. It is used productively by the writer with the purpose is for broadening the sentence and clarifying the writer intention. An adverb in opinion article of *Kompas* has an implication in the process of learning Indonesian language for SMA especially in term of structure based writing.

**Key words: adverb, article, learning**

**Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan adverbia pada artikel opini surat kabar *Kompas* dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan adverbia pada artikel opini surat kabar *Kompas* dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel opini yang terdapat dalam surat kabar *Kompas*. Hasil penelitian ini menunjukkan pada artikel opini surat kabar *Kompas* terdapat penggunaan adverbia yang digunakan secara produktif oleh penulis dengan tujuan untuk memperluas kalimat dan memperjelas maksud penulis. Adverbia pada artikel opini surat kabar *Kompas* berimplikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA mengenai kemampuan menulis sesuai struktur.

**Kata kunci: adverbia, artikel, pembelajaran**

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan komunikasi ditentukan oleh adanya kesamaan pemahaman antarorang yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut. Kejelasan informasi dalam komunikasi tulis akan mudah didapat oleh pembaca sesuai maksud si penulis jika kalimat yang digunakan sudah tepat, namun sebaliknya pembaca akan keliru dan bisa salah tafsir jika kalimat yang digunakan tidak tepat. Terkait dengan hal tersebut maka keefektifan sebuah kalimat menjadi penunjang dalam kelancaran proses komunikasi. Kalimat efektif mampu menyampaikan informasi secara utuh, singkat, tepat, lengkap, serta mudah dipahami oleh pembaca.

Kalimat umum sebagai cakupan dari struktur kalimat efektif dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur wajib dan unsur tak wajib (Putrayasa, 2007: 47). Ditinjau dari segi struktur, kehadiran unsur tak wajib membuat informasi yang terkandung dalam kalimat menjadi lebih lengkap (Alwi, 2003: 366). Adverbia sebagai salah satu kelas kata berperan sebagai unsur tak wajib dalam pembentukan sebuah kalimat.

Adverbia adalah kategori yang dapat mendampingi adjektiva, numeralia, atau preposisi dalam konstruksi sintaktis (Kridalaksana, 1986: 81). Adverbia dalam kalimat berfungsi untuk memberi tekanan makna, memperjelas, memantapkan kategori yang didampinginya serta menerangkan keseluruhan kalimat tersebut sehingga peranan bahasa tulis sangat besar.

Dalam bahasa tulis misalnya pada kalimat “Kita pasti diwisuda tahun ini.”, kata *pasti* merupakan adverbia. Kata *pasti* dalam kalimat tersebut memiliki

makna untuk menyatakan ‘kepastian’. Kata *pasti* yang mendampingi kategori verba tersebut berfungsi untuk memperjelas dan memantapkan kata *diwisuda*. Kata *pasti* dalam kalimat digunakan untuk menerangkan bahwa perihal wisuda akan terjadi sesuai perkiraan si pembicara.

Kajian ini dilakukan oleh peneliti sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang mengarahkan peserta didik agar terampil berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Peserta didik akan memperoleh kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis melalui pembelajaran bahasa. Salah satu bentuk kemampuan berkomunikasi dapat dilihat dari kemampuan menulis. Menulis termasuk kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan menulis pun didukung oleh kemampuan lain, yakni tata bahasa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan salah satu proses untuk menambah pengetahuan akan tata bahasa. Berikut ini merupakan pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan tentang tata bahasa dalam Kurikulum 2013 untuk SMA kelas XII semester genap, yaitu KI 4, mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan, dan Kompetensi Dasar 4.2, yakni memproduksi teks editorial/opini yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran tersebut dapat menambah pengetahuan akan cakupan unsur-unsur

tata bahasa khususnya adverbial. Penguasaan kaidah kebahasaan tidak harus dilakukan melalui pembelajaran yang khusus membahas tentang tata bahasa tetapi pada setiap penggunaan bahasa yang kreatif untuk berbagai tujuan tersebut harus disertai konsep tata bahasa agar bahasa yang digunakan siswa menjadi tepat (Abidin, 2012:16).

Setiap ragam bahasa memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan ragam bahasa lainnya. Ragam bahasa jurnalistik dalam media massa mengikuti pedoman pemakaian bahasa dalam pers, yakni menaati kaidah tata bahasa Indonesia yang berlaku (Chaer, 2010: 3). Adverbial dapat ditemukan pada media massa, salah satunya pada surat kabar.

Penelitian mengenai adverbial pada artikel opini dalam surat kabar ini perlu dilakukan. Hal tersebut disebabkan adverbial sebagai kata yang fungsinya menerangkan kategori yang didampinginya adalah satuan terkecil dalam kalimat yang merupakan unsur utama dalam pembentukan sebuah kalimat. Adverbial menjadi faktor pendukung untuk menghasilkan kalimat yang baik dan benar. Selain itu, adverbial berimplikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu kemampuan menulis sesuai struktur. Mengingat bahwa pentingnya pemahaman mengenai struktur terhadap bentuk bahasa khususnya bahasa tulis maka penulis melakukan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan adverbial pada artikel opini dalam surat kabar *Kompas* dan mengimplikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011:6). Penulis bermaksud untuk mendeskripsikan penggunaan adverbial pada artikel opini dalam surat kabar *Kompas* untuk selanjutnya diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dengan memerhatikan aspek kebahasaannya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel opini surat kabar *Kompas*. Artikel opini yang digunakan dipilih berdasarkan tema pendidikan. Artikel opini bertema pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dalam rentang waktu sebulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Adapun langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengumpulkan surat kabar *Kompas* edisi 15 November 2013-24 Desember 2013.
2. Memilih artikel opini bertema "pendidikan" dalam surat kabar *Kompas* yang akan digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian, sumber data yang digunakan hanya berjumlah sepuluh artikel.
3. Menandai bentuk yang mengandung penggunaan adverbial

dalam setiap artikel opini surat kabar *Kompas*.

4. Memberikan kode pada setiap adverbial yang ditemukan.
5. Mengklasifikasikan dan membahas data adverbial berdasarkan penggunaan, bentuk, dan subkategorisasinya.
6. Menyimpulkan hasil analisis penggunaan adverbial dalam artikel opini surat kabar *Kompas*.
7. Mengimplikasikan hasil penelitian dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

## PEMBAHASAN

Sumber data penelitian ini berupa artikel opini yang diperoleh dari surat kabar *Kompas*. Artikel opini tersebut dipilih berdasarkan tema yang berkaitan dengan pendidikan, sehingga artikel opini yang digunakan sebagai sumber data berjumlah sepuluh artikel. Secara keseluruhan dari artikel opini dalam surat kabar *Kompas* terdapat adverbial. Adverbial digunakan penulis artikel opini *Kompas* secara produktif untuk memperluas kalimat dan memperjelas maksud penulis. Data yang telah ditemukan dapat diklasifikasikan berdasarkan penggunaan adverbial, bentuk adverbial, dan subkategorisasi adverbial. Adverbial juga berimplikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, yakni berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi terutama yang berkenaan dengan kemampuan menulis.

### A. Adverbial

Data pertama ini adalah adverbial yang biasa ditemui dalam sebuah kalimat.

1. *Itulah sebabnya, saat ini fakultas kedokteran di Indonesia sudah menjamur, jumlahnya lebih dari 70.*

Kalimat tersebut terdapat dalam artikel opini surat kabar *Kompas* yang berjudul “Dehumanisasi Pendidikan Kedokteran”. Penulis menggunakan adverbial *sudah* untuk menyatakan ‘perbuatan atau keadaan yang telah berlangsung pada waktu lalu dan telah terjadi (perfektif)’. Adverbial *sudah* berdasarkan penggunaannya termasuk adverbial penanda aspek. Adverbial *sudah* pada data di atas menegaskan pernyataan tentang keberadaan fakultas kedokteran di Indonesia yang telah banyak didirikan. Kalimat pada data tersebut lebih dulu diterangkan oleh kata *saat ini* yang menyatakan bentuk waktu sekarang, sehingga makna kalimat tersebut bahwasanya mengungkap keadaan yang dinyatakan pada masa kini tentang hal *menjamur* yang telah terjadi sejak suatu waktu di masa lampau dan masih berlangsung sampai saat ditulis oleh penulis artikel opini surat kabar *Kompas*. Adverbial *sudah* berdasarkan perilaku sintaksisnya termasuk adverbial intraklausal yang mendampingi verba *menjamur*. Kemudian, adverbial *sudah* berdasarkan bentuknya merupakan adverbial dasar bebas.

2. *Terpuruknya capaian siswa kita, yang akan jadi generasi emas di masa mendatang, mestinya membangunkan kita semua, termasuk para pengambil kebijakan, agar segera menentukan langkah-langkah strategis.*

Kalimat tersebut terdapat dalam artikel opini surat kabar *Kompas* yang berjudul “Menyikapi Hasil Pisa 2012”. Penulis menggunakan adverbial *akan* dan *mestinya* untuk memperluas kalimat tersebut. Adverbial *akan* dan *mestinya* termasuk dalam penggunaan adverbial sebagai penanda modalitas. Adverbial penanda modalitas digunakan penulis untuk menerangkan sikapnya dalam

menanggapi peristiwa, tindakan, kejadian, dan keadaan yang sedang dihadapinya. Adverbia *akan* digunakan penulis untuk menyatakan ‘suatu yang hal yang diinginkan terjadi tetapi masih pada tahap maksud’. Penulis menggunakan adverbia *akan* untuk mengungkapkan maksudnya yang menginginkan siswa Indonesia untuk menjadi generasi emas di masa mendatang. Adverbia *akan* yang digunakan penulis jika dilihat dari perilaku sintaksisnya termasuk adverbia intraklausal, yakni mengacu pada verba *jadi*. Adverbia *akan* dilihat dari bentuknya merupakan adverbia dasar bebas.

Pada data di atas penulis juga menggunakan adverbia *mestinya*. Adverbia *mestinya* menyatakan ‘harapan terhadap suatu keadaan yang patut terjadi’. Adverbia *mestinya* yang digunakan penulis bernada ‘imperatif’, yakni memerintah agar kita dan para pengambil kebijakan bangun untuk segera menentukan langkah-langkah strategis. Pronomina *kita* yang digunakan penulis ditujukan untuk para dosen yang ada di Indonesia. Artikel opini yang berjudul ‘Menyikapi Hasil Pisa 2012’ ditulis oleh Elin Driana yang menjabat sebagai dosen pada Program Pascasarjana Universitas Muhamaddiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta. Oleh karena itu, *kita* yang ditujukan penulis artikel opini adalah penulis itu sendiri dan para dosen yang ada di Indonesia. Adverbia *mestinya* dilihat dari bentuknya merupakan adverbia turunan yang terjadi dari gabungan kategori adverbia dan pronomina, yakni adverbia *mesti* yang dibubuhi sufiks *-nya*. Secara sintaksis adverbia *mestinya* termasuk adverbia ekstraklausal yang secara sintaktis memunyai kemungkinan untuk berpindah-pindah posisi dan secara

semantis mengungkapkan perihal atau tingkat proposisi secara keseluruhan. Adverbia *mestinya* baik digunakan di awal, maupun di akhir kalimat, adverbia tersebut tetap mengacu pada klausa *Membangunkan kita semua*.

3. *Cara kerja sains yang sangat menjunjung tinggi kejujuran dan terbuka terhadap kritik dan saran melatih ilmuwan untuk selalu bertindak etis.*

Kalimat pada data di atas terdapat penggunaan adverbia, yakni adverbia *sangat*. Adverbia *sangat* berdasarkan penggunaannya termasuk adverbia penanda kualitas karena digunakan untuk menerangkan sifat suatu perbuatan, yakni menyatakan ‘perbuatan tidak ada yang melebihi’. Pada data di atas, adverbia *sangat* memperjelas informasi bahwa cara kerja Sains yang benar-benar menjunjung tinggi kejujuran dan terbuka terhadap kritik dan saran membuat ilmuwan terlatih untuk bertindak etis. Adverbia *sangat* dilihat dari bentuknya merupakan adverbia dasar bebas. Adverbia *sangat* secara sintaksis termasuk adverbia intraklausal yang mendampingi kategori verba.

4. *Contoh kasus, mantan Kepala SMA Negeri 13, Jakarta Utara, yang diparkir tiga bulan kemudian diangkat lagi menjadi kepala sekolah di SMA Negeri 111 Jakarta Utara.*

Kalimat pada data di atas terdapat penggunaan adverbia. Adverbia yang digunakan adalah adverbia *lagi*. Adverbia *lagi* berdasarkan penggunaannya termasuk adverbia penanda kuantitas karena digunakan untuk menyatakan ‘suatu perbuatan yang jumlah terjadinya lebih dari satu kali’. Adverbia *lagi* yang terletak di antara subjek dan predikat sebuah

klausa bukan berperan sebagai penanda kuantitas, melainkan penanda aspek, yakni menyatakan keadaan yang sedang berlangsung (duratif). Adverbia *lagi* berdasarkan perilaku sintaksisnya termasuk adverbia intraklausal yang mendampingi kategori verba *diangkat*. Adverbia *lagi* ditinjau dari bentuknya merupakan adverbia dasar bebas.

### B. Implikasi

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup materi tentang kebahasaan yang berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi. Penelitian tentang adverbia ini berimplikasi dengan kemampuan berkomunikasi terutama berkaitan dengan kemampuan menulis, yakni menulis sesuai struktur. Seseorang akan menggunakan kata keterangan tambahan atau adverbia dalam tatanan kalimatnya dengan tujuan untuk memperjelas maksud tuturannya.

Pembelajaran mengenai menulis sesuai struktur terdapat pada jenjang SMA kelas XII semester genap. Hal tersebut diatur oleh masing-masing satuan pendidikan dengan menyesuaikan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 di dalamnya terdapat kompetensi inti. Kompetensi Inti merupakan aspek yang harus dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Salah satu KI dalam Kurikulum 2013 berkenaan dengan aspek keterampilan, yakni KI 4, yaitu mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan, lalu Kompetensi Dasar 4.2, yakni memproduksi teks editorial/opini yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan.

Kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut memuat materi pelajaran yang dapat berkaitan dengan adverbia dalam artikel opini. Artikel opini berisi tentang opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah yang sifatnya aktual. Artikel opini yang memuat penggunaan adverbia dapat dijadikan contoh untuk membantu pencapaian kompetensi pada standar kompetensi di atas.

Kaitan antara adverbia terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dapat dilihat melalui bahan ajar. Bahan ajar yang dibuat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi menulis. Bahan ajar yang baik akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel opini dalam surat kabar *Kompas*, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat penggunaan adverbia dalam artikel opini pada surat kabar *Kompas*. Penulis artikel opini menggunakan adverbia dalam struktur kalimatnya dengan tujuan untuk menambah kejelasan maksud si penulis. Berdasarkan data yang telah ditemukan, penggunaan adverbia dapat diklasifikasikan berdasarkan empat macam, yakni sebagai penanda aspek, penanda modalitas, penanda kualitas, dan penanda kuantitas. Adverbia penanda aspek yang banyak digunakan, yaitu adverbia *sudah* dan *telah*. Berdasarkan penggunaannya sebagai penanda modalitas, adverbia yang paling banyak digunakan adalah adverbia *harus*. Berdasarkan penggunaannya sebagai penanda

kualitas, adverbial yang banyak digunakan, yaitu adverbial *lebih* dan *sangat*. Adapun berdasarkan penggunaannya sebagai penanda kuantitas, adverbial yang banyak digunakan, yakni adverbial *kerap* dan *lagi*. Berdasarkan data yang telah ditemukan, bentuk adverbial dalam penelitian ini ada dua, yakni adverbial bentuk dasar bebas dan adverbial turunan. Adverbial bentuk dasar bebas berupa kata dasar, misalnya *akan*, *dapat*, *hampir*, *harus*, *sangat*, *kerap*, *cukup*, dll. Adverbial turunan terdiri atas: (1) adverbial berduplikasi, misalnya *lagi-lagi* dan *serta-merta*; (2) adverbial gabungan, misalnya *pasti akan*, *memang harus*, *sudah bukan lagi*, *juga paling*, dan *jangan hanya*; (3) adverbial berafiks, misalnya *terlalu*, *sekali*, dan *sekitar*; (4) adverbial dari gabungan kategori lain dan pronomina, misalnya *akhirnya* dan *biasanya*; dan (5) adverbial gabungan proses, misalnya *sebetulnya*, *seharusnya*, *sesungguhnya*, *seyogianya*, dan *sedikitnya*.

Berdasarkan subkategorisasi adverbial, adverbial dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu adverbial intraklausal dan adverbial ekstraklausal. Adverbial intraklausal adalah adverbial yang mendampingi kategori lain, misalnya *sangat*, *masih*, *akan*, dan *kerap*. Adverbial ekstraklausal adalah adverbial yang mengungkapkan perihal secara menyeluruh pada sebuah klausa, misalnya *seyogianya*, *seharusnya*, *memang*, dan *justru*.

2. Artikel opini pada surat kabar *kompas* menggunakan adverbial dalam struktur kalimatnya. Oleh karena itu, penelitian ini berimplikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia

di SMA terutama pada keterampilan menulis, yaitu memproduksi teks.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel opini pada surat kabar *Kompas*, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai keterampilan menulis, yaitu memproduksi teks, guru dapat menggunakan kutipan kalimat yang mengandung penggunaan adverbial sebagai contoh untuk ditunjukkan kepada siswa. Kegiatan pembelajaran tersebut berkaitan langsung dengan pemahaman akan kemampuan berkomunikasi, yakni menulis sesuai struktur.
2. Artikel opini dapat digunakan sebagai bahan bacaan tambahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap tatanan bahasa yang digunakan.
3. Penelitian ini dapat digunakan lagi untuk kepentingan peneliti lain. Kepada peneliti lain jika ingin mengkaji tentang penggunaan adverbial sebaiknya difokuskan pada sesuai dan tidak sesuai penggunaan adverbial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Kajian Morfologi: Bentuk Derivasional dan Infleksional*. Bandung: Refika Aditama.